

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Dunia saat ini disibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19). Pandemi corona virus atau biasa disebut Covid 19 merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, Cina mulai dari akhir tahun 2019 hingga saat ini 2020 dan telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk negara Indonesia. Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo.<sup>2</sup> Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah.<sup>3</sup>

Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19).<sup>4</sup> Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai

---

<sup>2</sup>Sri Anita. Skripsi. *“Penerapan Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) pada Anak Usia Dini selama Pandemi Virus Covid 19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”*. (Purwokerto: IAIN, 2020) dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8617/>

<sup>3</sup><https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020> diakses Minggu 21 Desember 2020 pukul 19.30

<sup>4</sup><https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19> diakses Minggu, 21 Desember 2020 pukul 20.00

Perguruan Tinggi. Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama belajar dari rumah, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan belajar dari rumah.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal tersebut *Word Head Organisation* (WHO), merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik<sup>5</sup>, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.

Prabhawani juga berpendapat bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.<sup>6</sup> Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. Lestari, juga ikut berpendapat bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu<sup>7</sup>. Sejalan dengan hal tersebut, Muchtar mengemukakan pendapatnya tentang peran orang tua bahwa keluarga merupakan

---

<sup>5</sup> Yenti Juniarti, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Pelita PAUD, Vol. 2 No. 1, 2017, dalam <https://doi.org/10.33222/Pelitapaud.V2.i1.196.2017>

<sup>6</sup> S. Priambodo & B. Prabhawani, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik Universitas Bakrie 71 (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang)*. Jurnal Adm Bisnis, Vol. 5 No. 2, 2016 dalam <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294>

<sup>7</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012)

bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak<sup>8</sup>. Menurut Candra berpendapat bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri.<sup>9</sup>

Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Sejalan dengan hal tersebut Rakhmawati, menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.<sup>10</sup> Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah sebagaimana yang dipaparkan Rosdiana, bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan peran orang tua di atas, lebih banyak dianalisis saat sebelum terjadi pandemi yang mana lebih menekankan pada pengasuhan dan perawatan, sementara pendidikan akademik lebih banyak diserahkan pada pihak sekolah. Sementara itu penelitian yang terkait dengan peran orang tua saat terjadi pandemi belum banyak dilakukan. Di PAUD Mambaul Huda Pandansari, di kelas

---

<sup>8</sup> Al muctar & Sarwana. Strategi Pembelajaran Pendidikan. Bandung. SPS. UPI. 2015

<sup>9</sup> R.N. Candra, *Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Status Kesehatan Anak Usia Sekolah Di SDN Ketintang I Surabaya*. Ejournal Boga, Vol. 2 No. 1, 2013, hal. 183 — 189 dalam <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal—tata—boga/article/view/1214>

<sup>10</sup> Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6 No. 1, 2015 dalam <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1037/949>

<sup>11</sup> A. Rosdian, *Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah VISI, Vol. 1 No. 2, 2006 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/259930-partisipasi-orangtua-terhadap-pendidikan-89a4e534.pdf>

A terdapat 26 anak didik. Pada saat ini Pendidikan Anak Usia Dini Mambaul Huda juga melaksanakan belajar dari rumah. Sejumlah 12 orang wali murid merasa kerepotan dengan adanya belajar dari rumah. Mereka berpendapat bahwa menjadi guru bagi anaknya dirumah akan menyita waktu untuk pekerjaannya. Sebagian dari wali murid kelas A Pendidikan Anak Usia Dini Mambaul Huda adalah orang yang bekerja. 10 orang dari wali kelas A merasa bahwa Belajar Dari Rumah telah merepotkan orang tua, mereka mengatakan bahwa dengan Belajar Dari Rumah pekerjaan mereka menjadi bertambah banyak, kalau biasanya mereka cukup mengantar anak ke sekolah lalu ditinggal pulang dan dipasrahkan gurunya, dan dijemput pada jam pulang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sebagian wali murid dari Pendidikan Anak Usia Dini Mambaul Huda Pandansari, mereka beranggapan belajar dari rumah telah menambah beban pekerjaan. Orang tua harus mampu dan mau meluangkan waktu mereka untuk mendampingi belajar anak dari rumah. Sewaktu peneliti bertanya kepada sebagian wali murid yang sedang mengambil tugas belajar disekolah, mereka mengatakan lebih enak sekolah dengan tatap muka langsung daripada belajar dari rumah. Melalui belajar dari rumah orang tua harus lebih aktif dan kreatif, sementara tidak semua wali murid memiliki pendidikan yang mumpuni untuk mengajar putra-putrinya. Menjadi pendidik PAUD tidaklah gampang, harus memiliki kemampuan dibidangnya. Sisa dari sejumlah wali murid ada 4 dari mereka mengatakan belajar dari rumah membuat mereka seperti sekolah kembali, mereka merasa senang meluangkan waktu untuk mendampingi belajar dari putra-putrinya. Menurut ke 4 wali murid ini, dengan belajar dari rumah orang

tua akan lebih dekat dengan anak, orang tua akan bisa secara keseluruhan memantau perkembangan anaknya.

Berdasarkan fenomena yang ada di PAUD Mambaul Huda Pandansari, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang Pendampingan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak di Rumah di Masa Pandemi Covid 19 di Paud Mambaul Huda Ngunut Tulungagung..

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana interaksi antara orang tua dan anak dalam mendampingi belajar anak di rumah selama masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimanakah hasil orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah selama masa pandemi Covid-19?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan dari fokus penelitian yang peneliti sebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dimasa Pandemi covid 19?
2. Untuk mendeskripsikan interaksi guru dan siswa serta orang tua dalam mendampingi anak belajar dimasa pandemic covid 19
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar orang tua dalam mendampingi belajar anak pada masa Pandemi covid 19?

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memperoleh manfaat yang dapat membuka wawasan dan memberikan cara baru dalam pembelajaran khususnya mengembangkan peran orang tua dalam mendampingi belajar anak.

##### 1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini menyumbangkan teori perkembangan pada anak usia dini tentang peran orang tua menjadi pendamping belajar anak dari rumah selama masa pandemic Covid 19

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi peneliti

penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya ilmu Pendidikan ana usia dini sekaligus sebagai pedoman bagi pendidik dan oran tua dalam menerapkan pendidikan anak usia dini di rumah.

###### b. Bagi guru dan orang tua

Penelitian ini berguna bagi orang tua dan guru untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta cara baru dalam mengajari dan mendampingi belajar anak dari rumah

###### c. Bagi anak

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi anak dalam mendapatkan pola pembelajaran dari orang- orang disekitarnya, bukan hanya dari guru saja.

###### d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi bahan koreksi dan referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian.

e. Bagi Perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai bahan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya pola pendidikan dari orang tua dan guru yang selaras dan seimbang.

## E. PENEGASAN ISTILAH

### 1. Penegasan istilah konseptual

a. Pendampingan Orang tua

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan motivasi, dorongan, dukungan, pengawasan, dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.<sup>12</sup>

b. Belajar dari Rumah

Belajar dari rumah merupakan kegiatan belajar apa saja yang ada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas.<sup>13</sup>

c. Anak Usia dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Supono, *Ketegangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dan Solusinya*, (Tangerang: INDOCAMP, 2019) hal. 28

<sup>13</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 38 dalam <https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/AI-Athfal/article/view/180> diakses 11 Desember 2020

<sup>14</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 6

## 2. Penegasan Istilah operasional

### a. Pendampingan Orang tua

Pendampingan orang tua yang dimaksud Dalam penelitian ini adalah kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan oleh wali murid terhadap peserta didik PAUD Mambaul Huda Pandansari.

### b. Belajar dari Rumah

Belajar dari rumah dalam kegiatan ini merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di rumah masing-masing peserta didik PAUD Mambaul Huda Pandansari.

### c. Anak Usia dini

Anak Usia Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak didik PAUD Mambaul Huda desa Pandansari dengan rentang usia 3-4 tahun.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika penelitian ini adalah , peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut,

BAB I berisi tentang latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II yang berisi tentang kajian teori, kajian Pustaka yang merupakan telaah dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III berisi tentang metode yang digunakan peneliti, yaitu metode kualitatif.

Bab IV berisi tentang paparan hasil temuan data pada proses penelitian skripsi .

Bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil temuan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.



Bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran dan kemudian merekomendasikan oleh peneliti